**PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA SD INPRES
BORONG JAMBU II KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

SUKMAWATI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2020**

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA SD INPRES
BORONG JAMBU II KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Universitas Megarezky*

Oleh:

**SUKMAWATI
16093188206059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap
Disiplin Siswa SD Inpres Borng Jambu II Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Sukmawati

Nomor Pokok : 16093188206059

Program Studi : Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui,
Komisi Pembimbing
Pembimbing I Pembimbing II

Perawati Bte Abustang, S.Pd., M. Pd
NIDN: 0902058601

Jusmawati, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0903049001

Ketua Program Studi
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah
Dasar

Dekan
FKIP Universitas Megarezky

Eka Fitriana HS, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0918038801

Dr. Abdul Malik Iskandar, S.Ag., M.Si.
NIDN:0914106901

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat keputusan Dekan FKIP Universitas Megarezky Nomor: 052/SK/091056.03/XII/2019 Tanggal 17 Desember 2019 untuk membimbing saudara:

Nama Mahasiswa : Sukmawati
NIM : 16093188206059
Program Studi : PGSD
Judul Skripsi : Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di hadapan dewan penguji skripsi sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unioversitas Megarezky.

Pembimbing I

Makassar, 01 September 2020

Pembimbing II

Perawati Bte Abustang, S.Pd., M. Pd
NIDN: 0902058601

Jusmawati, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0903049001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya, Sukmawati, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar, dibimbing oleh (1) Perawati Bte Abustang, S.Pd., M.Pd dan (2) Jusmawati, S.Pd., M.Pd merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh FKIP Universitas Megarezky.

Makassar, 01 September 2020
Yang membuat pernyataan

Sukmawati
NIM: 16093188206059

MOTTO

*Dengan penuh sadar kita belajar lapangkan sabar.
Memahami bahwa setiap yang salah bisa dibenah.
Berdoa lalu berserah. Niatkan dengan baik
sebelum bersiap lagi pada harap-harap yang bakal di dekap.*

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu saya tercinta,
adik, keluarga, serta sahabatku yang tercinta,
yang selalu mendukung serta selalu mendoakan
keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.*

ABSTRAK

Sukmawati, 2020. Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang dibimbing oleh Perawati Bte Abustang dan Jusmawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV, V, dan VI SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang terdiri dari 166 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpes Borong Jambu II Kota Makassar yang terdiri 29 siswa, yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket.

Hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan bantuan *SPSS 25,0 for window*. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata ekstrakurikuler kepramukaan adalah 92,55 berada pada kategori sangat baik dan nilai rata-rata sikap disiplin adalah 126,28 berada pada kategori sangat baik. Analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa hasil uji normalitas ekstrakurikuler kepramukaan 0,833 dan sikap disiplin 0,992 > 0,05 (berdistribusi normal), hasil uji homogenitas adalah 0,743 > 0,05 (homogen), hasil uji linearitas adalah 0,384 > 0,05 dengan demikian terdapat hubungan yang linear ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0,001, dengan kriteria Sig (0,001) < α (0,05). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Kepramukaan, Sikap Disiplin

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat, petunjuk dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar”, yang tak lepas dari bimbingan Perawati Bte Abustang, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Jusmawati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam memberikan bimbingannya, membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran yang membangun untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri penulis.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, teristimewa kepada ibu dan adik saya atas motivasi dan semangat yang tiada henti-hentinya mendoakan selama melaksanakan pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi suatu persyaratan kelulusan Universitas Megarezky. Penyusunan ini terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Alimuddin, SH., MH., M.Kn selaku Pembina Yayasan Pendidikan Islam Megarezky.
2. Hj. Suryani, SH., MH selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Megarezky.
3. Prof. Dr. dr. Ali Aspar Mappahya, Sp.PD.,Sp.JP (K), selaku Rektor Universitas Megarezky.

4. Dr. Abdul Malik Iskandar, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky.
5. Eka Fitriana HS, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Megarezky.
6. Waddi Fatimah, S.Pd., M.Pd selaku Penguji.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen dan staf Universitas Megarezky yang telah membantu dan membimbing penulis terkhusus Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
8. Dra. Sundarsani, M.Pd, selaku Kepala SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.
9. Rusmin, S.Pd selaku wali kelas VA SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dan Shandy Sofwan, S.Pd., Gr, selaku wali kelas VB SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.
10. Segenap teman-teman PGSD angkatan 2016 dan sahabat almarhum Sri Kandi Islamiyati sebagai motivator selama saya menyusun skripsi ini, dan kepada Nurfahmi, St. Zakiah, Napisah, Apriyanti Eva, Astiwi Yasin dan Nurhikma angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
11. Segenap keluarga yang telah memberi motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya dan membalas semua amal kebaikan bapak/ibu serta saudara-saudara atas segala bantuan dan dukungannya yang diberikan kepada penulis. Walaupun demikian dalam skripsi

ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar kedepannya penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

Makassar, 01 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	9
1. Ekstrakurikuler	9
2. Kepramukaan	12

3. Sikap Disiplin	28
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75
RIWAYAT HIDUP	211

DAFTAR TABEL

No.	Nama	Halaman
3.1	Populasi Siswa	41
3.2	Sampel Siswa	42
3.3	Skor untuk Setiap Butir Pernyataan pada Skala <i>Likert</i>	44
3.4	Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket	
	Ekstrakurikuler Kepramukaan	46
3.5	Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Sikap Disiplin	48
3.6	Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	50
3.7	Hasil Uji Reabilitas Ekstrakurikuler Kepramukaan	50
3.8	Hasil Uji Reabilitas Sikap Disiplin	51
3.9	Kategori Hasil Angket	53
4.1	Statistik Hasil Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	59
4.2	Data Ekstrakurikuler Kepramukaan	60
4.3	Statistik Hasil Angket Sikap Disiplin	61
4.4	Data Sikap Disiplin	62
4.5	Hasil Uji Normalitas	63
4.6	Uji Lineritas	64
4.7	Hasil Uji Regresi	65

DAFTAR BAGAN

No.	Nama	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	36
3.1	Desain Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama	Halaman
1.	Hasil Validasi Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan	76
2.	Hasil Validasi Instrumen Sikap Disiplin	79
3.	Kisi-Kisi Uji Coba Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	82
4.	Uji Coba Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	84
5.	Kisi-Kisi Uji Coba Angket Sikap Disiplin	88
6.	Uji Coba Angket Sikap Disiplin	90
7.	Daftar Nama Sampel Uji Coba Angket	95
8.	Hasil Jawaban Siswa Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	98
9.	Tabulasi Data Uji Coba Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	102
10.	Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	106
11.	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	108
12.	Hasil Jawaban Siswa Angket Sikap Disiplin	111
13.	Tabulasi Data Uji Coba Angket Sikap Disiplin	116
14.	Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Sikap Disiplin	120
15.	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Sikap Disiplin	123
16.	Kisi-Kisi Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	127
17.	Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	129
18.	Kisi-Kisi Angket Sikap Disiplin	133
19.	Angket Sikap Disiplin	135
20.	Daftar Nama Sampel Penelitian	140
21.	Hasil Jawaban Siswa Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	142

22.	Tabulasi Data Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	153
23.	Hasil Jawaban Siswa Angket Sikap Disiplin	156
24.	Tabulasi Data Angket Sikap Disiplin	170
25.	Analisis Deskriptif Ekstrakurikuler Kepramukaan	173
26.	Analisis Deskriptif Sikap Disiplin	175
27.	Uji Normalitas	177
28.	Uji Homogenitas	182
29.	Uji Linearitas	184
30.	Uji Hipotesis	186
31.	Dokumentasi Uji Coba Instrumen	189
32.	Dokumentasi Penelitian	193
33.	Persuratan	200
34.	Jadwal Penelitian	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dimiliki setiap manusia agar dapat menjadi generasi muda yang berkualitas. Menurut Ki Hajar Dewantara (Ngalimun, 2017: 13), mengartikan pendidikan sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia yang ada, dan membentuk manusia yang cerdas, berkarakter, serta berkepribadian yang baik, yang diharapkan dapat memajukan dan mengharumkan nama bangsa dan negara dimasa mendatang, Febi Laksono dan Arif Widagdo (2018: 64). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sebagaimana yang dijelaskan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (DEPDIKNAS 2003:7) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perawati Bte Abustang, dkk (2018: 77) mengatakan pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan sangat penting bagi suatu negara karena apabila negara maju, maka pendidikan warga negaranya juga akan maju dan berkarakter. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, namun juga dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sehingga pendidikan dapat berlangsung seumur hidup. Selain itu, pendidikan harus mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa sebagai bekal untuk menghadapi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan pada zaman yang modern saat ini, khususnya di Indonesia mengalami kemunduran dalam karakter generasi muda. Sekolah merupakan salah satu wahana yang menyediakan tempat terbaik bagi generasi muda penerus bangsa untuk menjadi lebih baik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Kegiatan di sekolah tidak hanya menuntut siswa berada pada ruang kelas dan berpaku pada pedoman materi yang sudah ada dalam buku yang dimiliki siswa.

Selain kegiatan akademik di sekolah, siswa juga diberi ruang dan waktu untuk meningkatkan kemampuan non-akademiknya agar siswa dapat mengeksplor bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Pendidikan non akademik bisa disebut juga ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di dalam kegiatan sekolah, tetapi di luar jam pelajaran. Ektrakurikuler digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa yang tidak dapat dikeluarkan dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai yang ada.

Ektrakurikuler di sekolah memiliki banyak bidang yang dapat dipilih oleh siswa sebagai tempat untuk meningkatkan kemampuan diri. Salah satunya adalah ekstrakurikuler kepramukaan. Ektrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa. Ektrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi akademik, bakat, minat, dan kedisiplinan maupun karakter. Pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti tertuang dalam Pasal 5 KEPPRES No. 24 Tahun 2009 menyatakan “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik”.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka yang bertujuan membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Menurut peneliti untuk menanamkan karakter kepada siswa yang salah satunya adalah sikap disiplin maka salah satu program sekolah yang tepat adalah dengan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

Asifudin (2019: 12), berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa “Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”. Melalui organisasi gerakan pramuka siswa dapat belajar untuk bersikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan terampil dalam kegiatan kepramukaan. Hal ini tertera di dalam isi Dasa Darma Pramuka.

Asifudin (2019: 43-70), Dasa Darma berarti sepuluh tuntunan tingkah laku berarti sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati). Berdasarkan hal itu, maka Dasa Darma Pramuka pertama-tama adalah ketentuan pengalaman dari Tri Satya. Kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan. Adapun isi dari Dasa Darma Pramuka, yaitu: 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; 3) Patriot yang sopan dan kesatria; 4) Patuh dan suka bermusyawarah; 5)

Rela menolong dan tabah; 6) Rajin, terampil, dan gembira; 7) Hemat, cermat, dan bersahaja; 8) Disiplin, berani, dan setia; 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dengan mengamalkan kandungan Dasadarma pramuka tersebut diharapkan siswa mampu menanamkan karakter yang terdapat di dalamnya pada kehidupan sehari-hari.

Sekolah dasar yang melaksanakan ekstrakurikuler kepramukaan salah satunya, yaitu SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib untuk kelas 4, 5, dan 6. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 15.00 WITA yang dilatih oleh guru kelas V. Pentingnya mengikuti ekstrakurikuler adalah sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan wawasan maupun pengetahuan siswa, dan menumbuhkan minat bakat siswa melalui kegiatan yang terprogram di sekolah dasar. Ekstrakurikuler yang sangat berperan aktif untuk mencetak generasi muda ke arah yang lebih baik menurut peneliti adalah ekstrakurikuler kepramukaan. Selain itu, ekstrakurikuler kepramukaan juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya siswa yang tangguh serta memiliki sikap disiplin yang baik. Sikap disiplin memiliki peranan penting dalam mencerdaskan siswa, karena disiplin berfungsi menciptakan perilaku siswa yang taat atau patuh pada peraturan, tata tertib, dan norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Agustus 2019 sampai 17 Oktober 2019 di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar ditemukan bahwa sikap disiplin siswa masih belum terbentuk walaupun dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sudah menekankan pada pembentukan karakter siswa. Salah satu

upaya yang bisa membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan adanya ekstrakurikuler kepramukaan. Realita di lapangan menunjukkan bahwa belum tertanamnya sikap disiplin pada diri siswa. Hal ini terlihat saat siswa belum patuh dalam menggunakan pakaian pramuka yakni tidak memakai setangan leher, tidak membawa topi maupun tidak memakai kaos kaki berwarna hitam, membuat gaduh saat kegiatan kepramukaan berlangsung seperti saat upacara pembukaan latihan rutin, siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa asik bermain dengan temannya saat guru menjelaskan, siswa terlambat masuk ke kelas setelah jam istirahat, siswa berpura-pura ke toilet saat pembelajaran berlangsung, siswa datang terlambat karena alasan yang kurang jelas, dan lain sebagainya. Berbagai permasalahan yang terdapat dalam diri siswa masih dapat diperbaiki, sikap disiplin akan muncul apabila dilakukan secara terarah dan terstruktur melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Oleh karena itu, diperlukan penanaman sikap disiplin pada diri siswa mengingat pentingnya hal tersebut. Selain itu, penulis melakukan penelitian tentang kepramukaan karena penulis merupakan anggota pramuka yang berpangkalan di Universitas Megarezky.

Melihat fenomena yang ada, melalui ekstrakurikuler kepramukaan inilah siswa dibiasakan dan dilatih untuk berperilaku disiplin dalam segala hal. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Sikap Disiplin Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran ekstrakurikuler kepramukaan siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar?
2. Apakah ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Dasar tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran ekstrakurikuler kepramukaan siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian *ex post facto* ini, diharapkan dapat memberi masukan untuk mengembangkan sikap disiplin siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang wajib di sekolah dasar, sehingga siswa dapat memiliki sikap disiplin yang berguna untuk kehidupan masa depannya.

- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sikap disiplin siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat menambah wawasan tentang nilai yang terkandung didalam pramuka khususnya mengembangkan sikap disiplin
- 2) Meningkatkan sikap disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, yaitu pramuka.

b. Bagi Guru

- 1) Mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam penanaman sikap disiplin siswa.

c. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk memberikan sumbangan atau motivasi kepada Pembina pramuka untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah agar menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam proses pendidikan dikenal dua jenis kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama sekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam jam pelajaran setiap hari. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah dan lebih menekankan pada kegiatan kelompok untuk mengembangkan minat dan bakat, serta kondisi lingkungan dan sosial budaya.

Menurut Wibowo (2015: 2), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mawadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam mata pelajaran yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, pembentukan karakter serta kegiatannya di sekolah maupun di luar sekolah, Sulaeha (2019: 15).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii menjelaskan bahwa:

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Dengan adanya ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik, seperti di bidang seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif.

Syahrina Dhahirah, dkk (2017: 93), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai sikap. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di bawah bimbingan sekolah yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki siswa sesuai kebutuhannya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuh kembangkan keterampilan siswa serta sikap mereka adalah ekstrakurikuler kepramukaan.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu:

Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Ekstrakurikuler dapat memperkuat kepribadian siswa untuk menjadikan sekolah tangguh sebagai lingkungan pendidikan. Dengan adanya ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa mampu mencapai potensi unggul berdasarkan baat dan minat siswa. Selain itu, ekstrakurikuler juga dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis dan menghormati Hak Asasi Manusia dalam konteks menciptakan masyarakat yang mandiri.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 pada lampiran iii, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.

- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas.

d. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Krida meliputi Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.
- 2) Karya Ilmiah meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan/olah bakat/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

2. Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Pramuka merupakan singkatan Praja Muda Karana artinya Jiwa Muda yang Suka Berkarya. Sebutan dari keanggotaan Pramuka meliputi Pramuka Siaga (7-10 th), Pramuka Penggalang (11 –15 tahun), Pramuka Penegak (16–20 tahun), Pramuka Pendega (21–25 tahun).

Sri Arfiah dan Agus Prasetya (2017: 169), kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, ahlak dan budi pekerti luhur.

Pengertian kepramukaan menurut Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 8 ayat 3 yang berbunyi: "Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional."

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang bersifat terarah, serta memiliki kegiatan yang menarik, menyenangkan di alam terbuka, Rahadyani Purnama Putri (2018: 25). Kepramukaan disebut sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan non formal. Hal tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepramukaan ialah proses pendidikan dalam bentuk

kegiatan yang menarik dan menyenangkan di alam terbuka yang bertujuan membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

b. Tujuan Kepramukaan

Asifudin (2019: 12), tujuan kepramukaan yaitu memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

c. Sifat Kepramukaan

Asifudin (2019: 15), kepramukaan mempunyai tiga sifat, yaitu:

- 1) Nasional, berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikan itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
- 2) Internasional, artinya organisasi kepramukaan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan serta persahabatan antara sesama pramuka maupun sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan atau agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa. Contohnya: kegiatan pramuka diselenggarakan antar negara di dunia untuk tujuan terwujudnya perdamaian dunia.
- 3) Universal, artinya kepramukaan dapat digunakan dimana saja untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bangsa manapun, yang dalam

pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan (PDMPK).

d. Manfaat Kepramukaan

Dwi Elmi Setyorini (2016: 20-21), manfaat mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, antara lain:

- 1) Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan pramuka mengajarkan memanfaatkan waktu serta mengemban tugas, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa disadari telah belajar hidup disiplin, karena disiplin berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Lebih peduli alam dan lingkungan sekitar. Kegiatan pramuka lebih sering dilakukan di luar kelas. Lewat penjelajahan alam bebas pramuka diajarkan untuk lebih akrab terhadap alam di sekitar dan tetap menjaga serta merawatnya, sehingga dapat lebih menumbuhkan rasa peduli pada alam dan sekitarnya.
- 3) Meningkatkan kreatifitas. Kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang dalam kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis memicu meningkatnya kreatif siswa dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.
- 4) Melatih kemandirian. Kegiatan kepramukaan mengajarkan tentang P3K. Apabila ada seseorang yang mengalami kecelakaan di tempat yang jauh dari rumah sakit maka dapat memberinya pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah.

e. Penggolongan Pramuka Menurut Kelompok Umur

Dwi Elmi Setyorini (2016: 8), kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya. Kelompok umur dalam pramuka terbagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pramuka Siaga, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7-10 tahun.
- 2) Pramuka Penggalang, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 11-15 tahun.
- 3) Pramuka Penegak, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun.
- 4) Pramuka Pandega, yaitu anggota Gerakan Pramuka yang berusia 21-25 tahun.

f. Kode Kehormatan Pramuka

Asifudin (2019: 40), kode kehormatan yang ada dalam pramuka terdiri atas janji yang dikenal dengan istilah Satya Pramuka dan ketentuan moral yang dikenal dengan Dasa Darma.

1) Satya Pramuka

Kode kehormatan dalam pramuka yang merupakan janji yang dikenal dengan istilah satya pramuka.

- a) Diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota atau calon pengurus gerakan pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus.

- b) Dipergunakan sebagai pengikat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan.
- c) Dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

2) Darma Pramuka

Darma Pramuka merupakan ketentuan moral dalam pramuka.

- a) Nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia.
- b) Sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota gerakan pramuka di masyarakat.
- c) Landasan gerak bagi gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong siswa manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan, dan gotong royong.
- d) Kode etik bagi organisasi dan anggota gerakan pramuka.

Kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka yang ditetapkan dan diterapkan sesuai golongan usia, perkembangan rohani dan jasmaninya.

1) Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga

Kode kehormatan Pramuka Siaga adalah sebagai berikut:

- a) Dwi Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

(1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga.

(2) Setiap hari berbuat kebaikan.

b) Dwi Darma

(1) Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.

(2) Siaga berani dan tidak putus asa.

2) Kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang, Penegak, dan Pandega

Kode kehormatan untuk satuan ini terdiri atas janji yang dikenal dengan istilah Tri Satya, yaitu:

a) Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

(1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

(2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

(3) Menepati Dasa Darma.

b) Dasa Darma Pramuka

(1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat dipisahkan dari pengertian moral, budi pekerti, dan akhlak. Akhlak terhadap Tuhan dan sesama manusia. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengandung unsur-unsur takwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha

Esa, dan berbudi pekerti yang luhur. Akhlak terhadap sesama manusia bisa mencakup berbakti kepada orang tua, hubungan baik antara sesama, jujur, ramah, tolong menolong, memelihara kekeluargaan dan lain-lain. Akhlak terhadap sesama manusia mengandung unsur hubungan kemanusiaan yang baik. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan perwujudan perbuatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

(2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Tuhan menciptakan alam semesta yang didalamnya terdiri atas manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-beda yang ada di alam. Binatang dan tumbuh-tumbuhan diciptakan bagi kesejahteraan manusia. Karena itulah sudah selayaknya semua itu dikelola, dimanfaatkan dan dibangun. Darma kedua ini merupakan tuntunan untuk mengamalkan sila kedua dari Pancasila.

(3) Patriot yang sopan dan kesatria

Patriot berarti putra tanah air. Sebagai salah satu warga negara Republik Indonesia, maka seorang pramuka adalah putra yang baik, berbakti, setia dan siap siaga membela tanah airnya. Sopan berarti tingkah laku yang halus dan mampu menghormati orang lain. Kesatria berarti orang yang gagah berani dan jujur. Darma ini merupakan tuntunan untuk mengamalkan Pancasila ketiga.

(4) Patuh dan suka bermusyawarah

Patuh berarti setia. Selain itu, berarti bersedia melakukan sesuatu yang sudah disepakati dan ditentukan. Musyawarah berarti perilaku utama seorang demokrat sejati yang menghormati pendapat orang lain. Orang yang suka bermusyawarah maka akan terhindar dari sikap yang otoriter dan semaunya sendiri. Darma ini merupakan tuntunan untuk mengamalkan Pancasila sila ke empat.

(5) Rela menolong dan tabah

Rela merupakan perbuatan yang dilakukan tanpa memperhitungkan untung dan rugi atau biasa kita pahami sebagai perbuatan tanpa pamrih. Rela menolong berarti melakukan perbuatan baik untuk kepentingan orang lain. Tabah merupakan suatu sikap jiwa tahan uji. Meskipun seseorang mengetahui bahwa menjalankan tugasnya akan menghadapi kesulitan, tetapi ia tidak mundur dan tidak ragu untuk melaksanakannya. Darma ini merupakan tuntunan untuk mengamalkan Pancasila sila ke lima.

(6) Rajin, terampil dan gembira

Rajin berarti manusia dapat dibedakan dengan makhluk hidup yang lain karena ia diciptakan mempunyai akal budi. Sudah menjadi kewajiban kita untuk selalu rajin belajar, selalu berusaha dengan tekun, mau mengembangkan diri, dan selalu tetib melaksanakan tugas. Terampil berarti setiap manusia harus berupaya untuk dapat berdiri sendiri. Syarat utama dalam hal ini adalah keahlian dan keterampilan.

Gembira berarti meski banyak kesulitan, rintangan dan hambatan yang dihadapi namun dapat diatasi dengan dorongan motivasi yang kuat. Upaya yang bisa dilakukan untuk mendapatkan motivasi ini adalah manusia harus berpikir cerah, berjiwa tenang, dan seimbang. Hal ini bisa dicapai jika seseorang tersebut selalu mencari hal-hal yang positif dan optimis.

(7) Hemat, cermat dan bersahaja

Hemat berarti memanfaatkan sesuatu menurut keperluan sehingga tidak melakukan sesuatu yang sia-sia dan bersifat merugikan. Cermat berarti teliti. Perilaku seorang pramuka harus senantiasa teliti. Seorang pramuka harus cerdas dan terampil agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Bersahaja berarti sederhana dan tidak berlebihan sehingga dapat memberi penggambaran jiwa dan menimbulkan kemampuan untuk hidup dengan apa yang di dapat secara baik tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.

(8) Disiplin, berani, dan setia

Disiplin berarti patuh dan mengikuti pemimpin atau ketentuan dan peraturan. Berani berarti suatu sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah serta tantangan. Setia berarti tetap pada pendirian dan ketentuan.

(9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Bertanggung jawab adalah pramuka bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak. Dapat

dipercaya berarti pramuka itu dapat dipercaya, baik perkataannya maupun perbuatannya.

(10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Seorang pramuka dikatakan sudah matang jiwanya jika di setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan perilaku yang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Suci dalam pikiran berarti pramuka tersebut selalu melihat dan memikirkan sesuatu melalui segi baiknya atau ada hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran ke arah yang negatif. Suci dalam perkataan berarti setiap yang dikatakan itu benar, jujur, serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Suci dalam perbuatan sebagai akibat dari pikiran dan perkataan yang suci. Oleh karena itu, seorang pramuka harus sanggup dan mampu berbuat yang baik dan benar untuk kepentingan negara, bangsa, agama dan keluarga.

g. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan sebagai Pembentuk Karakter Siswa

Menurut Abdul Kahar Muzakkir (2014), pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan sebagai wadah penanaman nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung

jawab. Berikut keterampilan kepramukaan yang dapat membentuk karakter siswa, termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Tali Temali

a) Cara dan Manfaat

Keterampilan tali temali digunakan berbagai keperluan misalnya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran, dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali temali dengan baik.

b) Implementasi Nilai Karakter

Membuat simpul dan ikatan diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerja sama, dan tanggung jawab. Membuat tandu diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerja sama, dan tanggung jawab.

2) Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)

a) Cara dan Manfaat

Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

b) Implementasi Nilai Karakter

Mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, dan peduli sosial. Membalut luka menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, dan peduli sosial.

3) Ketangkasan Pionering

a) Cara dan Manfaat

Terdapat beberapa kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang sekiranya dapat membantu membuat kegiatan kepramukaan tetap menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap mejadi anggota gerakan pramuka. Kegiatan ketangkasan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan itu meliputi membuat gapura, menara pandang, membuat tiang bendera, membuat jembatan tali goyang, meniti dengan satu atau dua tali.

b) Implementasi Nilai Karakter

Dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kerjasama. Dalam kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu atau dua tali diharapkan

dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kesabaran.

4) Keterampilan Morse dan Semaphore

a) Cara dan manfaat

Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media. Morse menggunakan media peluit, senter, bendera, dan pijatan. Semaphore menggunakan media bendera kecil berukuran 45 cm X 45 cm. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan. Keterampilan ini sangat berguna ketika seorang pramuka ingin menyampaikan pesan.

b) Implementasi Nilai Karakter

Morse dan semaphore diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, dan kesabaran

5) Keterampilan Membaca Sandi Pramuka

a) Cara dan Manfaat

Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan menggunakan kunci yang telah disepakati. Seorang pramuka harus dapat dipercaya untuk dapat melakukan segala hal termasuk penyampaian dan penerimaan pesan-pesan rahasia. Dalam menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi. Sandi dalam

pramuka antara lain sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka.

b) Implementasi Nilai Karakter

Sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama, dan tanggung jawab.

6) Kegiatan Pengembaraan

a) Cara dan Manfaat

Kegiatan pengembaraan ini bukan sekedar jalan-jalan di alam bebas atau rekreasi bersama melainkan melakukan perjalanan dengan berbagai rintangan yang perlu diperhitungkan agar tujuan kita dapat dicapai. Hal ini dengan sendirinya juga mendidik generasi muda bahwa untuk dapat mencapai cita-cita itu banyak rintangan dan sangat memerlukan perjuangan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan di alam bebas dengan berbagai rintangan merupakan pendidikan yang menantang dan menyenangkan.

b) Implementasi Nilai Karakter

Kegiatan pengembaraan ini diharapkan dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, peduli sosial, ketelitian, dan religius.

7) Keterampilan Baris Berbaris

a) Cara dan manfaat

Di lingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan Baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris.

b) Implementasi Nilai Karakter

Keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab.

8) Keterampilan Menentukan Arah

a) Cara dan Manfaat

Keterampilan ini merupakan suatu upaya bagi anggota gerakan pramuka untuk mengetahui arah. Dalam penentuan arah ini dapat digunakan kompas, dan benda yang ada di alam sekitar, misalnya: kompas sederhana (silet, magnet, dan air) bintang, pohon, dan matahari. Hal ini sangat penting apabila anggota gerakan pramuka itu tersesat di alam bebas ketika melakukan pengembaraan.

b) Implementasi Nilai Karakter

Keterampilan menentukan arah ini diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan kerja sama.

3. Sikap Disiplin

a. Sikap

1) Pengertian Sikap

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal tertentu. Sikap yang berbeda terjadi karena adanya pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan yang sudah pernah dialami seseorang dalam suatu objek. Sikap menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek.

Sikap adalah sebuah perilaku atau tindakan seorang individu atau kelompok, Rahadyani Purnama Putri (2018: 9). Sikap adalah kecenderungan yang dipelajari individu untuk melakukan sebuah tindakan, merespon dengan cara menyayangi atau tidak menyayangi objek yang diterima (yang berlangsung). Sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu, jika seseorang berperilaku baik maupun tidak, Rizki Umayah (2018: 18). Beberapa ahli juga mengemukakan definisi tentang sikap, diantaranya:

a) Zimbardo dan Ebbesen

Sikap adalah suatu prediposisi atau keadaan mudah terpengaruh terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive, affective, behavior*.

b) D. Krech dan RS. Crutchfield

Sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.

c) John H. Harvey dan William P. Smith

Kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi, Ahmadi (2009: 150)

Rahadyani Purnama Putri (2018: 10-11), sikap merupakan hal yang dapat menentukan tingkah laku seseorang terhadap suatu kejadian yang ada saat itu. Dengan demikian, sikap dapat dikatakan sebagai faktor dari dalam diri yang menunjukkan tindakan. Perubahan sikap dapat diperoleh melalui proses belajar. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu baik dari bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap atau tingkah laku, keterampilan, kecakapan, mental, kemampuan dan aspek-aspek lainnya yang ada pada indikator belajar, Jusmawati, dkk (2018: 1).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kepribadian diri kita yang dapat dinilai orang lain dengan baik atau tidak baik dan bisa ditandakan juga dengan perilaku serta etika yang dimiliki seseorang.

2) Ciri- ciri Sikap

Adapun ciri-ciri sikap secara umum sebagai berikut:

a) Sikap itu dipelajari

Sikap merupakan tindakan yang didapat dari hasil belajar, dengan seiring berjalannya waktu setiap individu akan mendapatkan pengalaman dari apa yang telah dilakukannya. Sikap akan bisa diterima apabila seorang individu menganggap hal tersebut membuat mereka

lebih baik, membantu tujuan individu atau kelompok, dan memperoleh nilai yang sifatnya perseorangan.

b) Memiliki kestabilan

Sikap merupakan tindakan yang didapat dari hasil belajar, setelah itu menjadi lebih kuat dan stabil bila hal tersebut terjadi secara terus menerus. Salah satu contohnya yaitu ketika seseorang yang tidak suka dengan suatu tindakan tertentu seperti merokok, yang bersifatnya berulang-ulang maka dirinya akan tetap membenci hal tersebut jika berada di sekitarnya.

c) Personal

Sikap dapat melibatkan hubungan antara individu dengan individu lain ataupun kelompok dengan kelompok lain, bahkan dengan barang atau tempat tertentu. Seorang individu akan bisa cocok dengan orang lain serta akan lebih mudah bersosialisasi dengan orang yang dianggapnya cocok, namun berlaku tidak baik jika seseorang merasa tidak cocok dengan orang lain maka orang tersebut akan cenderung menutup diri kepada orang lain. Hal seperti itu juga berlaku pada barang atau tempat asing lainnya.

b. Disiplin

1) Pengertian Disiplin

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri

sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) bertanggung jawab; 4) bergaya hidup sehat; 5) disiplin; 6) kerja keras; 7) percaya diri; 8) berjiwa wirausaha; 9) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; 10) mandiri; 11) ingin tahu; 12) cinta ilmu; 13) sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain; 14) patuh pada aturan nasional; 15) menghargai karya dan prestasi orang lain; 16) santun; 17) demokratis; 18) nasionalis; 19) menghargai keberagaman.

Disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya, Siska Yuliyantika (2017: 36). Disiplin berarti kepatuhan pada peraturan atau taat pada pengawasan, serta pengendalian untuk mengembangkan diri berperilaku tertib, Faizatul Lutfia Yasmin, dkk (2016: 692). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib”. Disiplin adalah suatu sifat atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Setiap kegiatan sangat diperlukan sikap

disiplin karena disiplin adalah kunci berhasil atau gagalnya suatu kegiatan. Sikap disiplin penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin.

2) Fungsi Disiplin

Disiplin itu merupakan sesuatu yang penting, disiplin juga memiliki berbagai fungsi bagi setiap individu. Menurut Tu'u (Sri Lestari, 2019: 30-31), disiplin memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

a) Menata Kehidupan

Setiap individu pasti membutuhkan orang lain, seseorang tidak bisa hidup sendiri. setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain, maka setiap orang yang hidup dikatakan makhluk sosial. Dalam hidup bersosial atau hidup berdampingan perlu adanya norma dan nilai untuk mengatur semua kehidupan dan kegiatan yang dilakukan setiap orang supaya dapat berjalan lancar tidak ada perselisihan. Disiplin disini memiliki peran untuk menyadarkan semua orang bahwa harus saling menghargai dan menghormati sesama dalam kehidupan.

b) Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Kepribadian terbentuk di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Disiplin yang diterapkan di lingkungan tersebut akan membentuk kepribadian seseorang. Kedisiplinan akan membuat seseorang terbiasa untuk mengikuti dan

menaati aturan yang kemudian kebiasaan itu akan membekas pada diri seseorang tersebut. Kebiasaan tersebut kemudian akan menjadi kepribadiannya.

c) Melatih Kepribadian

Sikap, tingkah laku dan pola hidup yang baik tidak semata-mata terbentuk begitu saja dalam waktu singkat. Semua itu dibentuk dan melalui proses latihan yang panjang. Berusaha untuk selalu disiplin adalah bentuk latihan yang nanti akan membentuk kepribadian.

d) Pemaksaan dan Hukuman

Disiplin yang dipaksa sebenarnya tidak baik dan biasanya akan menyebabkan pengaruh negatif bagi orang tersebut. Namun dengan pendampingan pendidik dan orang tua dalam pemaksaan dan pembiasaan akan melatih siswa untuk disiplin dan menyadarkan bahwa disiplin penting. Hukuman sendiri biasanya dibentuk untuk memberikan sanksi kepada pelanggar tata tertib atau aturan. Aturan dan tata tertib berisi hal-hal positif yang harus dilaksanakan atau dipatuhi. Hukuman sendiri dapat mendorong siswa untuk menaati dan mematuhi tata tertib yang ada. Namun hukuman yang diberikan harus ada nilai pendidikan agar siswa dapat sadar dan belajar bukan membawa hal yang negatif dan trauma bagi siswa.

e) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah adalah lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik dengan kondisi yang baik pula. Kondisi yang baik meliputi kondisi aman, tentram, tenang, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik.

3) Pentingnya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun. Hal itu disebabkan dimana pun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Tu'u (Sri Lestari, 2019: 30), mengemukakan pentingnya disiplin sebagai berikut:

- a) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.

- d) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ini menjadi salah satu acuan peneliti sehingga dalam melakukan penelitian ini dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian relevan berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian Syahrina Dhahirah, dkk (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh” Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh.
2. Penelitian Febi Laksono dan Arif Widagdo (2018) yang meneliti tentang “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa Kelas IV SDN Gugus Tembakau Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa kelas IV SDN Gugus Tembakau Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.
3. Penelitian Cindy Purnamasari (2019) yang meneliti tentang “Pengaruh Keikutsertaan Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Dan Tanggung

Jawab Siswa Kelas IV SD Negeri Kleco 2 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019". Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri Kleco 2 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019; 2) mengetahui besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas IV SD Negeri Kleco 2 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka di atas, bahwa ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu wadah dalam menumbuhkan karakter siswa. Salah satu karakter yang diharapkan dapat dimiliki siswa yaitu sikap disiplin. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat ekstrakurikuler kepramukaan siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar ditemukan bahwa sikap disiplin siswa masih belum terbentuk walaupun dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sudah menekankan pada pembentukan karakter siswa. Salah satu upaya yang bisa membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan adanya ekstrakurikuler kepramukaan. Dalam penelitian ini kita akan mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Untuk melihat pengaruh tersebut dapat digambarkan melalui kerangka pikir berikut:

Bagan 2.1: Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian dengan kegiatan pengumpulan dan pengukuran data berbentuk angka-angka, Utama (Cindy Purnamasari, 2019:7). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Syamsunie Carsel (2018: 80), *ex post facto* terdiri dari tiga kata, yakni *ex* diartikan observasi, *post* artinya setelah dan *facto* artinya fakta atau kejadian. Jadi jenis penelitian *ex post facto* artinya pengamatan yang dilakukan setelah kejadian lewat atau dengan kata lain penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact* artinya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penyebab-penyebab terhadap peristiwa yang sudah terjadi, Jusmawati (2018: 159).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Desain Penelitian, Jusmawati (2018)

Keterangan:

X: Variabel bebas (Ekstrakurikuler Kepramukaan)

Y: Variabel terikat (Sikap Disiplin)

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Maret-April Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang berlokasi di Jln. Amd Tamangapa Raya IV/13.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel sering diartikan sebagai sesuatu yang mengandung variasi atau mengandung lebih dari satu nilai, Clark-Carter (Agus Abdul Rahman, 2017: 109). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, Martono (Marawia Haruna, 2019: 56). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler kepramukaan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas, Martono (Marawia Haruna, 2019: 56).

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah sikap disiplin.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain, Zainal Arifin (2014: 190). Variabel pada penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yaitu ekstrakurikuler kepramukaan dan variabel terikat yaitu sikap disiplin.

a. Ekstrakurikuler Kepramukaan (X)

Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran guna untuk penanaman kepribadian agar siswa mempunyai karakter yang lebih baik. Dalam penelitian ini diteliti mengenai ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

b. Sikap Disiplin (Y)

Sikap disiplin merupakan perwujudan sikap atau tindakan untuk mematuhi tata tertib sekolah agar lebih menghargai waktu dan berani berbuat benar. Dalam penelitian ini diteliti mengenai sikap disiplin siswa dalam segala hal. Sehingga tidak hanya mengenai sikap disiplin saat mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, akan tetapi sikap disiplin siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam sebuah ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, Syamsunie Carsel (2018: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang berjumlah 166 siswa. Kelas IV terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Kelas V terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Kelas VI terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas IV	28 siswa	27 siswa	55 siswa
2.	Kelas V	31 siswa	20 siswa	51 siswa
3.	Kelas VI	32 siswa	28 siswa	60 siswa
Jumlah Keseluruhan Siswa				166 siswa

Sumber: SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya, Nana Syaodih Sukmadinata (2016: 250). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 166 siswa, namun peneliti hanya mengambil sampel 17,5% (29 siswa) yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dari jumlah populasi yaitu siswa kelas V. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 29 siswa (lampiran 20 halaman 140).

Tabel 3.2 Sampel Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas V	15 siswa	14 siswa	29 siswa
Jumlah Keseluruhan Siswa				29 siswa

Sumber: SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara acak tanpa memperhatikan karakteristik, strata yang terdapat dalam populasi tersebut, Syamsunie Carsel (2018: 90).

Penetapan sampel pada penelitian ini sebanyak 17,5% dari jumlah populasi karena jumlah populasi di dalam penelitian ini yaitu 166 siswa sehingga jumlah sampel yang digunakan yaitu $17,5\% \times 166 = 29$. Jadi jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 29 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, Nurhadifah Amaliyah (2019: 90). Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, dan dipermudah dalam mengolah data, Ridwan (2015: 51). Dalam penelitian ini, ada dua instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden), Nana Syaodih Sukmadinata (2016: 219). Responden yang akan diberikan angket oleh peneliti adalah siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket bersifat tertutup dalam bentuk pernyataan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang dipilihnya. Angket untuk mengukur ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap disiplin menggunakan skala *likert*, setiap item dilengkapi dengan empat pilihan jawaban, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor dari setiap pernyataan tergantung pada bentuk pernyataan. Untuk pernyataan positif skornya masing-masing adalah selalu= 4, sering= 3, kadang-kadang= 2, dan tidak pernah= 1 sedangkan pada pernyataan negatif skornya masing-masing adalah selalu= 1, sering= 2, kadang-kadang= 3, dan tidak pernah= 4. Skor dari setiap pernyataan instrumen ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap disiplin pada skala *likert* seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor untuk Setiap Butir Pernyataan pada Skala *Likert*

Kategori Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Sumber: Skripsi Dwi Elmi Setyorini (2016)

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir pernyataan pada instrumen ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap disiplin terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen ekstrakurikuler kepramukaan (lampiran 3 halaman 82 dan sikap disiplin (lampiran 5 halaman 88).

2. Dokumentasi

Arikunto (Dwi Elmi Setyorini, 2016: 57), berpendapat bahwa dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket atau *kuesioner*, dan dokumentasi. Adapun prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah tahap persiapan dan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum instrumen penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Instrumen dikatakan valid atau sah apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat, Ulber Silalahi (2018: 24). Sedangkan instrumen yang reliabel artinya ketika digunakan untuk mengukur berulang-ulang menghasilkan data yang sama. Satu instrumen disebut reliabel (reliabilitas dicapai) apabila melakukan pengukuran terhadap objek yang sama secara berulang-ulang dengan menggunakan instrumen yang sama memberikan hasil yang sama, Ulber Silalahi (2018: 29).

a. Uji Validitas

1) Validitas Pakar

Validitas pakar digunakan untuk menguji instrumen yang disusun benar mewakili aspek yang diukur sehingga layak untuk digunakan, maka instrumen terlebih dahulu diuji kualitasnya secara teoritis sebelum di uji cobakan. Pengujian secara teoritis dilakukan oleh dua orang ahli pada bidangnya atau pakar. Validitas angket ekstrakurikuler kepramukaan dan angket sikap disiplin divalidasi oleh dosen ahli dari Universitas Megarezky, yaitu: Waddi Fatimah S.Pd., M.Pd (Dosen PGSD Universitas Megarezky) dan Irman R, S.Pd., M.Pd., Gr (Dosen PGSD Universitas Megarezky) dengan rata-rata ekstrakurikuler kepramukaan 4,00 berada pada kategori

valid, rata-rata sikap disiplin 4,00 berada pada kategori valid. (Lampiran 1 halaman 76)

2) Validitas Butir

Setelah instrumen sudah memadai dari segi validitas teoritis, maka selanjutnya di uji cobakan kepada responden di luar populasi. Instrumen di uji cobakan di kelas 5A dan 5B SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar. Ekstrakurikuler kepramukaan diukur menggunakan angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan positif maupun negatif, sedangkan sikap disiplin diukur menggunakan angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan positif maupun negatif dengan jumlah responden 60 siswa (lampiran 7 halaman 95). Setelah melakukan uji coba instrumen, persiapan selanjutnya adalah melakukan uji validitas dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* kemudian diolah di *SPSS 25 for windows*. Adapun hasil uji validitas pada uji coba instrumen ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan

No. Item	r_{hitung}	r_{table}	Validitas
1	0.412	0.254	Valid
2	0.262	0.254	Valid
3	0.242	0.254	Tidak Valid
4	0.401	0.254	Valid
5	0.307	0.254	Valid
6	0.442	0.254	Valid
7	0.252	0.254	Tidak Valid
8	0.486	0.254	Valid
9	0.267	0.254	Valid
10	0.522	0.254	Valid
11	0.403	0.254	Valid
12	0.412	0.254	Valid
13	0.325	0.254	Valid
14	0.354	0.254	Valid

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas
15	0.270	0.254	Valid
16	0.401	0.254	Valid
17	0.278	0.254	Valid
18	0.268	0.254	Valid
19	0.388	0.254	Valid
20	0.287	0.254	Valid
21	0.264	0.254	Valid
22	0.414	0.254	Valid
23	0.332	0.254	Valid
24	0.337	0.254	Valid
25	0.260	0.254	Valid
26	0.379	0.254	Valid
27	0.446	0.254	Valid
28	0.405	0.254	Valid
29	0.165	0.254	Tidak Valid
30	0.530	0.254	Valid

Sumber: Lampiran 10 halaman 106

Kriteria: $r_{hitung} \geq r_{tabel} = \text{Valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui jumlah instrumen ekstrakurikuler kepramukaan dalam penelitian adalah sebanyak 30 butir instrumen yang terdiri dari pernyataan positif maupun negatif. Setelah dilakukan uji coba terhadap 60 responden dan telah dilakukan analisis validasi butir angket dengan taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil validasi sebanyak 27 item yang valid, sedangkan 3 item lainnya tidak valid. Berdasarkan uji validitas empiris tersebut, maka angket yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 item, sedangkan 3 butir angket yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji validitas pada uji coba instrumen sikap disiplin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Sikap Disiplin

No. Item	r_{hitung}	r_{table}	Validitas
1	0.255	0.254	Valid
2	0.319	0.254	Valid
3	0.377	0.254	Valid
4	0.392	0.254	Valid
5	0.270	0.254	Valid
6	0.319	0.254	Valid
7	0.466	0.254	Valid
8	0.266	0.254	Valid
9	0.385	0.254	Valid
10	0.280	0.254	Valid
11	0.444	0.254	Valid
12	0.278	0.254	Valid
13	0.291	0.254	Valid
14	0.523	0.254	Valid
15	0.271	0.254	Valid
16	0.349	0.254	Valid
17	0.304	0.254	Valid
18	0.338	0.254	Valid
19	0.345	0.254	Valid
20	0.324	0.254	Valid
21	0.276	0.254	Valid
22	0.396	0.254	Valid
23	0.045	0.254	Tidak Valid
24	0.481	0.254	Valid
25	0.273	0.254	Valid
26	0.420	0.254	Valid
27	0.270	0.254	Valid
28	0.472	0.254	Valid
29	0.078	0.254	Tidak Valid
30	0.324	0.254	Valid
31	0.068	0.254	Tidak Valid
32	0.304	0.254	Valid
33	0.301	0.254	Valid
34	0.046	0.254	Tidak Valid
35	0.264	0.254	Valid
36	0.278	0.254	Valid
37	0.289	0.254	Valid
38	0.382	0.254	Valid
39	0.058	0.254	Tidak Valid
40	0.262	0.254	Valid

Sumber: Lampiran 14 halaman 120

Kriteria: $r_{hitung} \geq r_{tabel} = \text{Valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui jumlah instrumen sikap disiplin dalam penelitian adalah sebanyak 40 butir instrumen yang terdiri dari pernyataan positif maupun negatif. Setelah dilakukan uji coba terhadap 60 responden dan telah dilakukan analisis validasi butir angket dengan taraf signifikansi 0,05, maka diperoleh hasil validasi sebanyak 35 item yang valid, sedangkan 5 item lainnya tidak valid. Berdasarkan uji validitas empiris tersebut, maka angket yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 item, sedangkan 5 butir angket yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Ulber Silalahi (2018: 24), uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dari seperangkat kuesioner (instrumen pengumpulan data) dapat dipercaya. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap instrumen atau koesioner yang memiliki validitas. Satu instrumen disebut reliabel apabila melakukan pengukuran terhadap objek yang sama secara berulang-ulang dengan menggunakan instrumen yang sama memberikan hasil yang sama.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel suatu intrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Tingkat reabilitas dengan

menggunakan metode *alpha-cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Tingkat skala alpha tersebut dapat dikelompokkan kedalam 5 kelas yang dapat diinterpretasikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	
Alpha	Tingkat Realibilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
> 0,60 s.d 0,80	Reliabel
> 0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Arikunto, 2014:319

Analisis untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 25 for windows*. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *software SPSS 25 for windows* diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,742 untuk variabel ekstrakurikuler kepramukaan dengan kriteria reliabel dan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,741 untuk sikap disiplin dengan kriteria reliabel.

Hasil uji reliabilitas untuk angket ekstrakurikuler kepramukaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 3.7 Hasil Uji Reabilitas Ekstrakurikuler Kepramukaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	30

Sumber: Lampiran 11 halaman 108

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh reliabilitas dengan nilai alpha sebesar 0,742 dan nilai ini lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,254$ maka instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabel. Output dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 108.

Hasil uji reliabilitas untuk angket sikap disiplin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 3.8 Hasil Uji Reabilitas Sikap Disiplin

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	40

Sumber: Lampiran 15 halaman 123

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh reliabilitas dengan nilai alpha sebesar 0,741 dan nilai ini lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,254$ maka instrumen dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabel. Output dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 123.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, maka persiapan lainnya yaitu menyelesaikan urusan administrasi seperti surat izin penelitian mulai dari tingkat prodi sampai pada lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian yaitu di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam rangka usaha pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagaimana yang tertera di bawah ini:

- a. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik yaitu seperangkat instrumen berupa angket model skala *likert* yang diberikan kepada responden yaitu siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan jumlah responden 29 siswa. Instrumen yang

dibagikan adalah instrumen yang sudah valid dan reliabel. Ekstrakurikuler kepramukaan diukur menggunakan angket yang terdiri dari 27 butir pernyataan positif maupun negatif yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30. (lampiran 10 halaman 106). Sedangkan sikap disiplin diukur menggunakan angket yang terdiri dari 35 butir pernyataan positif maupun negatif yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 40 (lampiran 14 halaman 120).

- b. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data selama responden mengisi angket yang diberikan sebagai bukti akurat bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami, Sulaeha (2019: 29). Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu dianalisis terlebih dahulu secara benar dalam rangka menguji kebenaran hipotesis dan juga menarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis dimana data yang telah diperoleh, disusun, dikelompokkan, dianalisis, kemudian diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi. Deskripsi tentang variabel yang diungkap dalam penelitian ini yakni pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

Data hasil angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata. Kriteria pengkategorian yang digunakan untuk mendeskripsikan dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali yang ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan sebagai berikut.

Tabel 3.9 Kategori Hasil Angket

Interval Skor	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
46 – 54	Kurang
0 – 45	Kurang Sekali

Ekstrakurikuler kepramukaan di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar merupakan ekstrakurikuler yang wajib untuk kelas 4, 5, dan 6. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 15.00 WITA yang dilatih oleh wali kelas V. Ekstrakurikuler kepramukaan ini di masukkan ke dalam jam mata pelajaran serta ada absensi di setiap pertemuan, dengan begitu anak-anak akan lebih aktif untuk mengikuti pelajaran (teori) maupun latihan (praktek). Pentingnya mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan adalah sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan wawasan maupun pengetahuan

siswa, menumbuhkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan yang terprogram di sekolah dasar. Selain itu, ekstrakurikuler kepramukaan harus dapat membangun karakter siswa yakni sikap disiplin. Sikap disiplin artinya tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, siswa dapat terlatih untuk memiliki sikap disiplin. Sikap disiplin ini tidak hanya diterapkan saat mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, akan tetapi sikap disiplin juga diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sikap disiplin akan membuat siswa terbiasa untuk menaati aturan yang ada di sekolah.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Analisis tersebut menggunakan *software SPSS 25 for Windows*. Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat.

a. Analisis Prasyarat

Analisis prasyarat meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, Ulber Silalahi (2018: 54). Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dibantu dengan *software*

SPSS 25 for windows dan data hasil dari sampel akan berdistribusi normal dengan kriteria $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data dari dua varian atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak, Ulber Silalahi (2018: 56). Uji Homogenitas menggunakan *Levene's Test for Equality of Variance* dibantu dengan *software SPSS 25 for windows* dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan dengan bantuan *software SPSS 25 for windows* dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah $\text{sig} > \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$.

b. Uji Hipotesis

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi koefisien jalurnya dapat diperoleh pada hasil uji F nilai dengan melihat *standardized coefficients beta*. Adapun kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : jika nilai $p \geq \alpha = 0,05$ (tidak signifikan)

H_1 : jika nilai $p < \alpha = 0,05$ (signifikan)

Keterangan:

H_0 = Tidak ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

H_1 = Ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SD Inpres Borong Jambu II

SD Inpres Borong Jambu II adalah sekolah yang terletak di Jalan Amd Tamangapa Raya IV/13 Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar. SD Inpres Borong Jambu II terdiri atas 329 siswa berdasarkan tingkat pendidikan yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI yang berasal dari masyarakat Kecamatan Manggala dan luar daerah yang di asuh dan dibina oleh 19 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi S1 dan satu tenaga kependidikan berkualifikasi S2.

SD Inpres Borong Jambu II banyak mendapat peringkat dalam prestasi akademik maupun non akademik, dalam perlombaan sering memperoleh kejuaraan tingkat kecamatan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya meraih piala maupun sertifikat. Pada tahun 2020 SD Inpres Borong Jambu II sudah memperoleh banyak penghargaan dan piala dari berbagai macam lomba kepramukaan, tari, dan drama.

Prestasi tersebut dapat diraih karena adanya kerjasama dan kerja keras dari Bapak/Ibu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam membimbing siswa-siswi SD Inpres Borong Jambu II. Disamping itu juga berkat ketekunan, keuletan dan kepatuhan para siswa, serta tidak kalah pentingnya peran serta dari orang tua siswa tersebut.

Selain berprestasi SD Inpres Borong Jambu II juga mengembangkan kebiasaan kepada seluruh siswanya agar selalu santun dalam bertindak dan taqwa kepada Tuhan YME. Dalam hal ini para pendidik selalu menanamkan sopan santun dan selalu menghormati orang tua dan gurunya melalui pembiasaan berjabat tangan saat datang dan mengucapkan salam setiap masuk ruangan kelas.

2. Visi dan Misi SD Inpres Borong Jambu II

a. Visi

Siswa unggul dalam prestasi, terpuji dalam budi pekerti dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Selektif terhadap perkembangan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ dengan berwawasan lingkungan.
- 2) Adaptif terhadap keadaan yang tengah terjadi di masyarakat dan lingkungannya.
- 3) Kreatif, mampu *menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru terhadap perkembangan IPTEK dan IMTAK yang berwawasan lingkungan.*
- 4) Transformatif terhadap perkembangan IPTEK dan IMTAK yang berwawasan lingkungan.
- 5) Inovatif *terhadap perkembangan IPTEK dan IMTAK yang berwawasan lingkungan.*

3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Gambaran Ekstrakurikuler Kepramukaan

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket ekstrakurikuler kepramukaan dan angket sikap disiplin yang dibagikan kepada 29 siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi angket ekstrakurikuler kepramukaan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Hasil Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan

Statistik	Hasil Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan
Ukuran sampel	29
Mean (rata-rata)	92,55
Median (nilai tengah)	94,00
Mode	101
Std. Deviasi	10,487
Varians	109,970
Rentang	50
Skor terendah	54
Skor tertinggi	104
Jumlah	645,007

Sumber: Lampiran 25 halaman 173

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada hasil angket ekstrakurikuler kepramukaan yang diberikan kepada 29 siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar terdapat 92,55 mean (rata-rata), 94,00 median (nilai tengah), 101 mode (nilai yang paling sering muncul), 10,487 standar deviasi, 109,970 varians dan 50 rentang.

Gambar 4.1 Diagram Batang Ekstrakurikuler Kepramukaan

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil angket ekstrakurikuler kepramukaan siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dengan nilai terendah 54, nilai tertinggi 104 dan nilai rata-rata 92,55, sehingga ekstrakurikuler kepramukaan berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.2 Data Ekstrakurikuler Kepramukaan Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	85 – 100	24	82,8%	Sangat Baik
2.	70 – 84	4	13,8%	Baik
3.	55 – 69	0	0%	Cukup
4.	46 – 54	1	3,4%	Kurang
5.	0 – 45	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		29	100%	

Sumber: Lampiran 25 halaman 173

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dikemukakan bahwa pada angket ekstrakurikuler kepramukaan berada pada kategori sangat baik. Dari hasil tersebut diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur ekstrakurikuler kepramukaan ada pada kategori sangat baik dengan

frekuensi 24. Berdasarkan penjelasan dari tabel dan hasil perhitungan ekstrakurikuler kepramukaan siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar berada pada kategori sangat baik.

b. Gambaran Sikap Disiplin

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket sikap disiplin yang dibagikan kepada 29 siswa SD Inpre Borng Jambu II Kota Makassar. Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi sikap disiplin pada tabel berikut

Tabel 4.3 Statistik Hasil Angket Sikap Disiplin

Statistik	Hasil Angket Sikap Disiplin
Ukuran sampel	29
Mean (rata-rata)	126,28
Median (nilai tengah)	130,00
Mode	130
Std. Deviasi	10,271
Varians	105,493
Rentang	32
Skor terendah	106
Skor tertinggi	138
Jumlah	807,044

Sumber: Lampiran 26 halaman 175

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada hasil angket sikap disiplin yang diberikan kepada 29 siswa SD Inpres Borng Jambu II Kota Makassar terdapat 126,28 mean (rata-rata), 130,00 median (nilai tengah), 130 mode (nilai yang paling sering muncul), 10,271 standar deviasi, 105,493 varians dan 32 rentang.

Gambar 4.2 Diagram Batang Sikap Disiplin

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil angket sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dengan nilai terendah 106, nilai tertinggi 138 dan nilai rata-rata 126,28, sehingga sikap disiplin berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.4 Data Sikap Disiplin Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	85 – 100	29	100%	Sangat Baik
2.	70 – 84	0	0%	Baik
3.	55 – 69	0	0%	Cukup
4.	46 – 54	0	0%	Kurang
5.	0 – 45	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		29	100%	

Sumber: Lampiran 26 halaman 175

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dikemukakan bahwa pada angket sikap disiplin berada pada kategori sangat baik. Dari hasil tersebut diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap disiplin ada pada kategori sangat baik dengan frekuensi 29. Berdasarkan penjelasan

dari tabel dan hasil perhitungan sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar berada pada kategori sangat baik.

4. Analisis Inferensial

Analisis inferensial yang berupa uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dan uji F dilakukan setelah uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

a. Uji Prasyarat Analisis

Analisis prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui asumsi bahwa data setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data hasil pengujian normalitas terhadap semua variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Ekstrakurikuler Pramuka dan Sikap Disiplin

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Ekstrakurikuler Kepramukaan	0,833	Berdistribusi Normal
Sikap Disiplin	0,992	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 27 halaman 177

Berdasarkan hasil analisis olah data SPSS diatas maka diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* untuk variabel ekstrakurikuler kepramukaan sebesar 0,833 dan sikap disiplin sebesar 0,992. Dengan merujuk pada kriteria normalitas data bahwa jika nilai signifikansi $> \alpha$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka variabel ekstrakurikuler kepramukaan dan

variabel sikap disiplin dinyatakan berdistribusi normal. Output dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 177.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi data sampel dalam penelitian sama atau homogen. Hasil uji homogenitas data diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance* untuk variabel ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap disiplin sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,743. Dengan merujuk pada kriteria homogenitas data bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap disiplin dinyatakan homogen. Output dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 182.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas yang dalam hal ini adalah ekstrakurikuler kepramukaan terhadap variabel terikat yaitu sikap disiplin. Uji linearitas pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Lineritas Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X → Y	0,384	Linear

Sumber: Lampiran 29 halaman 184

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin untuk kategori *Deviation from Linearity* pada tabel Anova sebesar

0,384. Dengan asumsi bahwa nilai signifikansi $0,384 > 0,05$ dapat dinyatakan linier. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear signifikan antara variabel ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Output dapat dilihat di lampiran 29 halaman 184.

b. Uji Hipotesis

Pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar diperoleh dari hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25 for Windows*. Terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.302	7.835

Sumber: Lampiran 30 halaman 186

Berdasarkan tabel diatas pada model summary menunjukkan bahwa nilai R square 0,327, hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh terhadap sikap disiplin.

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	806.443	1	806.443	13.138 .001 ^b
	Residual	1657.351	27	61.383	
	Total	2463.793	28		

Sumber: Lampiran 30 halaman 186

Berdasarkan tabel diatas pada anova menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α hal ini menunjukkan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh terhadap sikap disiplin.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78.084	13.375		5.838	,000
Ekstrakurikuler Kepramukaan	.519	.143	.572	3.625	,001

Sumber: Lampiran 30 halaman 186

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha (α). Kriteria pengujian apabila nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Hasil analisis memperoleh nilai Sig 0,001, sesuai dengan kriteria yang ditentukan Sig (0,001) $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Output dapat dilihat di lampiran 30 halaman 186.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Hal yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar ditemukan bahwa

sikap disiplin siswa masih belum terbentuk walaupun dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sudah menekankan pada pembentukan karakter siswa. Salah satu upaya yang bisa membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan adanya ekstrakurikuler kepramukaan. . Realita di lapangan menunjukkan bahwa belum tertanamnya sikap disiplin pada diri siswa. Hal ini terlihat saat siswa belum patuh dalam menggunakan pakaian pramuka yakni tidak memakai setangan leher, tidak membawa topi maupun tidak memakai kaos kaki berwarna hitam, membuat gaduh saat kegiatan kepramukaan berlangsung seperti saat upacara pembukaan latihan rutin, siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa asik bermain dengan temannya saat guru menjelaskan, siswa terlambat masuk ke kelas setelah jam istirahat, siswa berpura-pura ke toilet saat pembelajaran berlangsung, siswa datang terlambat karena alasan yang kurang jelas, dan lain sebagainya. Berbagai permasalahan yang terdapat dalam diri siswa masih dapat diperbaiki, sikap disiplin akan muncul apabila dilakukan secara terarah dan terstruktur melalui ekstrakurikuler kepramukaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Arafah dan Agus Prasetya (2017: 169), kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Ekstrakurikuler kepramukaan menjadi sarana menumbuhkan sikap disiplin siswa. Sikap disiplin ini dibiasakan dalam segala hal. Siswa yang selalu

aktif mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dirinya akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai disiplin tersebut antara lain adalah nilai-nilai mengatur waktu secara efektif dan efisien, mengatur kekompakan dengan kelompoknya, menghargai orang lain, menghargai dan mencintai alam semesta serta mencintai sesama hidup, sikap patuh terhadap pembina serta sikap berpetualangan yang menantang dan menggembirakan. Selain nilai-nilai yang ada dalam kepramukaan, materi-materi yang diajarkan dalam kepramukaan juga sangat mendukung terbentuknya sikap disiplin siswa, karena sikap dan tingkah laku pramuka dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dibentuk melalui dasa darma yang berisi sepuluh macam pedoman bertingkah laku bagi seorang pramuka. Untuk mengarah pada sikap disiplin yang baik maka pramuka biasanya mengacu pada dasa darma ke delapan yang berbunyi “disiplin, berani, setia”, yang artinya bahwa seorang pramuka harus berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri, menaati peraturan, menjalankan ajaran agama, belajar untuk menilai kenyataan, bukti, dan kebenaran suatu keterangan (informasi), dan patuh dengan pertimbangan dan keyakinan. Kepramukaan mengajarkan untuk bersikap disiplin dalam berbagai hal diantaranya adalah menaati aturan dan tata tertib di sekolah dan mengikuti upacara saat latihan rutin ekstrakurikuler pramuka. Sikap disiplin ini dibiasakan agar siswa menjadikan sikap disiplin sebagai bagian dari dirinya bukan paksaan dari orang lain.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahrina Dhahirah, dkk (2017) yang meneliti tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri

10 Banda Aceh. Dalam penelitiannya, ekstrakurikuler pramuka tersebut dijadikan sebagai solusi utama siswa untuk meluangkan waktunya dengan kegiatan positif dan menumbuhkan kedisiplinannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar, ditemukan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa. Hal tersebut dapat diketahui setelah pembagian koesioner kepada siswa. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar yang terdiri dari 29 siswa. Hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan nilai rata-rata ekstrakurikuler kepramukaan adalah 92,55 berada pada kategori sangat baik dan nilai rata-rata sikap disiplin adalah 126,28 berada pada kategori sangat baik. Analisis statistik inferensial, hasil uji normalitas ekstrakurikuler kepramukaan 0,833 dan sikap disiplin 0,992 > 0,05 (berdistribusi normal), hasil uji homogenitas adalah 0,743 > 0,05 (homogen), hasil uji linearitas adalah 0,384 > 0,05 dengan demikian terdapat hubungan yang linear ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0,001, dengan kriteria Sig (0,001) < α (0,05).

Secara teoritis dan empiris hasil temuan penelitian yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh terhadap sikap disiplin terbukti pada siswa di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data baik secara deskriptif maupun inferensial dan pembahasan hasil penelitian maka dapat penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap disiplin di SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar tergolong sangat baik.
2. Terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar

B. Saran

Berdasarkan hasil yang dikemukakan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan penelitian tentang ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa untuk meningkatkan sikap disiplin siswa tidak hanya di dalam dunia pramuka tetapi juga di dalam pembelajaran guru bisa mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Siswa dapat diajarkan nilai-nilai karakter untuk mengembangkan sikap disiplin.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu lebih berperan aktif dalam ekstrakurikuler kepramukaan dan rajin mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam dari sudut pandang yang berbeda, tidak hanya tentang sikap disiplin akan tetapi nilai-nilai karakter lainnya khususnya dalam penggunaan metode *ex post facto*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abustang, P. B. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar*. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), 76-84. Diakses Senin, 10 Februari 2020
- Amaliyah, N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar*. *Socioedu Journal (Pendidikan, Sosial, Humaniora)*, 3(1). Diakses Sabtu, 22 Februari 2020
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arfiah, S., & Prasetya, A. (2017). *Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKn sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah*. *URECOL*, 167-178. (Diakses Sabtu, 8 Februari 2020)
- Asifudin. (2019). *Master Book Pramuka*. Semarang: Syalmahat Pulishing.
- Carsel, Syamsunie. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku.
- Dahirah, S., Ely, R., & Awaluddin, A. (2017). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Kurikulum 2013 terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2). Diakses Jumat, 7 Februari 2020
- Haruna, M., HS, E. F., & Majid, B. (2019). *Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD*. *Selecta Education Jurnal*, 2(1). Diakses Sabtu, 22 Februari 2020
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & Irman, R. (2018). *Pengaruh Motivasi Berafiliasi Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kota Makassar*. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 158-165. Diakses Jumat, 7 Februari 2020
- _____. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Rizky Artha Mulia.
- Laksono, F. (2018). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa*. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 70-78. Diakses Senin, 10 Februari 2020

- Lestari, S. (2019). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Disiplin Peserta Didik (Penelitian Survei di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wilayah Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). Diakses Sabtu, 8 Februari 2020
- Muzakkir, Abdul Kahar. 2014. *Jenis-Jenis-Kegiatan Kepramukaan*. dari artikel: <http://www.al-maududy.com/2014/10/jenis-jenis-kegiatan-kepramukaan>. Diakses Minggu, 1 Maret 2020.
- Ngalimun. (2017). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Purnamasari, C., & Anatri Destya, S. T. (2019). *Pengaruh Keikutsertaan Kegiatan Pramuka terhadap Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IV SD Negeri Kleco 2 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diakses Sabtu, 10 Februari 2020
- Putri, R. P. (2018). *Analisis Sikap Kedisiplinan Dan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sumber Sari 1 Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). Diakses Sabtu, 8 Februari 2020
- Rahman, Agus Abdul. (2017). *Metode Penelitian Psikologi: Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta.
- Setyorini, D. E. (2016). *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). Diakses Sabtu, 8 Februari 2020
- Silalahi, Ulber. (2018). *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaeha. (2019). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Tingkat Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kecamatan Manggala Kota Makassar* (skripsi). Makassar: Universitas Megarezky.
- Umayah, R. (2018). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Sosial Siswa MI Miftahul Afkar Bumiayu Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Peradaban). Diakses Sabtu, 8 Februari 2020

- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). *Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(4), 692-697. Diakses Sabtu, 8 Februari 2020
- Yuliantika, S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 9(1), 35-44. Diakses Sabtu, 8 Februari 2020